

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 3). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai pengaruh Scramble game terhadap kemampuan penyusunan struktur kalimat pada anak tunarungu kelas VIII SMPLB.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dimana dalam penelitian ini terdapat perlakuan yaitu pengaplikasian *Scramble Game* dan digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pembelajaran menggunakan Scramble game terhadap kemampuan penyusunan struktur kalimat pada anak tunarungu. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 117), "...pendekatan eksperimen, adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan rancangan *Single Subject Research* (SSR). Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 41) mengemukakan bahwa:

Pada design subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (target *behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa *Single Subject research* (SSR) merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku. *SSR* mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subyek secara perseorangan. Melalui seleksi yang akurat dan pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.



sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Untuk mengukur kemampuan anak dalam menyusun struktur kalimat digunakan tes tertulis. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit), setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

b. Intervensi (B)

Intervensi adalah kondisi kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana selama diberikan perlakuan. Pada tahap ini anak diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi selama 60 menit, setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

c. Baseline-2 (A-2)

Baseline-2 (A-2) merupakan pengulangan kondisi awal atau keterampilan anak dalam penyusunan struktur kalimat sederhana, hampir tidak ada perbedaan dengan pengetesan awal tetapi pada fase ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh kepada kemampuan anak tunarungu dalam penyusunan struktur kalimat. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit), setiap harinya dilakukan satu kali sesi.

Berdasarkan keterangan di atas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa baseline-1 (A-1) sebagai tahap yang dipakai untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, Intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan yang diukur, dan baseline-2 (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur.

### C. Variabel Penelitian

#### 1. Definisi Konsep Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian adalah saling berhubungan satu sama lain. Ada variabel yang dipengaruhi dan ada juga yang mempengaruhi. Kedua variabel ini saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

##### a. Variable Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2014, hlm. 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “*SCRAMBLE GAME*”. *Scramble game* ini adalah permainan edukatif untuk melatih peserta didik dalam menyusun struktur bahasa.

Cara bermain *scramble game* ini menggunakan media puzzle kata, kata dalam sebuah kalimat diacak dan peserta didik menyusun menjadi kalimat yang utuh sesuai kaidah SPOK. Menurut Soeparno (dalam N. dkk., 2014, hlm. 101) “Bentuk *scramble game* dapat dibagi ke dalam empat macam, yaitu: a) *scramble game* kata, b) *scramble game* kalimat, c) *scramble game* paragraf, dan d) *scramble game* wacana.” Penelitian ini akan lebih fokus membahas jenis *scramble game* kalimat. *Scramble game* kalimat merupakan suatu permainan berupa aktivitas menyusun kembali susunan kalimat yang sebelumnya telah dikacaulaukan terlebih dahulu. Soeparno (dalam N. dkk., 2014, hlm. 101). Adapun menurut Shoimin (2014, hlm. 167) “*Scramble* merupakan permainan acak kata, kalimat atau paragraph yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam permainan ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.”

## **b. Variable Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2014, hlm. 61). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penyusunan struktur kalimat bahasa tulisan sederhana (SPOK). Maksudnya adalah kemampuan penyusunan struktur kalimat ini adalah kemampuan membuat kalimat bahasa tulisan sederhana (SPOK) secara terstruktur sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Kata-kata yang disusun harus ditempatkan sesuai dengan fungsinya. Sebagai contoh Subjek harus ditempatkan diawal kalimat dan diikuti oleh Predikat, Objek kemudian Keterangan jika ada. Contoh kata “Supir” pada suatu kalimat berfungsi sebagai subjek sehingga ditempatkan diawal kalimat. Jika kata subjek ditempatkan

ditempat predikat, objek atau ditempat keterangan maka struktur kalimat dalam kalimat ini tidak beraturan dan tidak terstruktur.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel Bebas

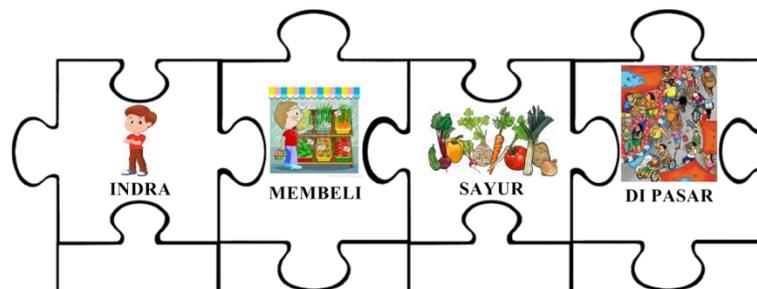
Soeparno (dalam N. dkk., 2014, hlm. 101) “Bentuk *scramble* dapat dibagi ke dalam empat macam, yaitu: a) *scramble* kata, b) *scramble* kalimat, c) *scramble* paragraf, dan d) *scramble* wacana.” Penelitian ini akan lebih fokus membahas jenis *scramble* kalimat. “*Scramble* kalimat merupakan suatu permainan berupa aktivitas menyusun kembali susunan kalimat yang sebelumnya telah dikacaukan terlebih dahulu.” Soeparno (dalam N. dkk., 2014, hlm. 102).

Jadi *scramble* sejenis permainan untuk menyusun kata yang acak agar terbentuk kalimat yang utuh. Manfaat secara umum dari permainan ini adalah untuk melatih menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang padu sehingga mempunyai makna tertentu.

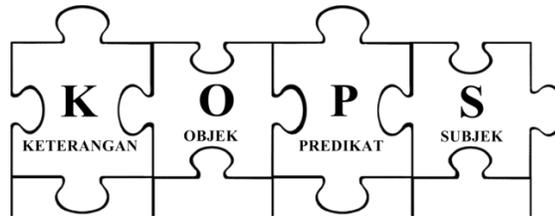
Penulis melakukan beberapa modifikasi cara bermain *scramble game* akan tetapi tidak keluar dari konsep model *Scramble* yang sebenarnya yaitu menurut Soeparno (dalam N. dkk., 2014, hlm. 102)”... permainan berupa aktivitas menyusun kembali susunan kalimat yang sebelumnya telah dikacaukan terlebih dahulu.” *Scramble game* yang dimodifikasi ini lebih untuk pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran struktur kalimat pada anak tunarungu. Permainan ini bisa menggunakan media pendukung berupa kartu kata, puzzle kata dan media flash. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memilih media puzzle kata. Contohnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Gambar *Puzzle* Bagian Depan**



**Gambar 3.2**  
**Gambar *Puzzle* Bagian Belakang**



Kata dalam sebuah kalimat diacak dan peserta didik menyusun kata menjadi kalimat yang utuh sesuai kaidah SPOK. Berdasarkan hasil modifikasi dengan menggunakan media puzzle kata, maka langkah-langkah permainan *scramble game* dengan media puzzle kata adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

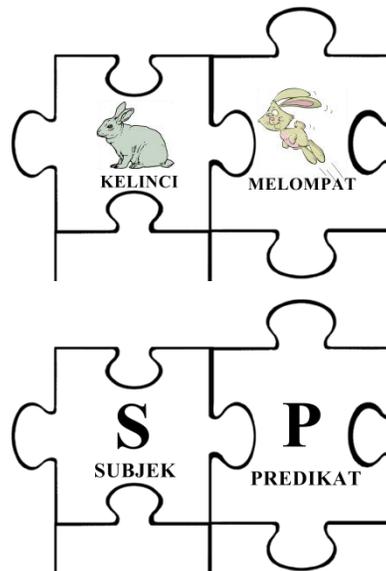
- a. Guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran struktur kalimat.
- b. Guru membentuk kelompok peserta didik
- c. Guru melakukan apersepsi mengenai kemampuan peserta didik dalam menyusun sebuah kalimat dengan memperlihatkan sebuah gambar. Contoh gambar:



Peserta didik menyusun kalimat sesuai gambar diatas.

- d. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran struktur kalimat yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan inti
- a. Langkah pertama penyusunan struktur S-P (Subjek-Predikat)
    - 1) Guru mengenalkan media yang akan digunakan yaitu puzzle kata struktur

S-P, contoh puzzle kata:

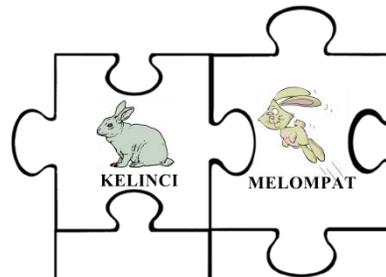


- 2) Guru menyiapkan soal yang berisi kalimat yang telah diacak struktur kalimatnya yaitu struktur S-P dan media Puzzle kata:
1. Melompat – Kelinci

.....

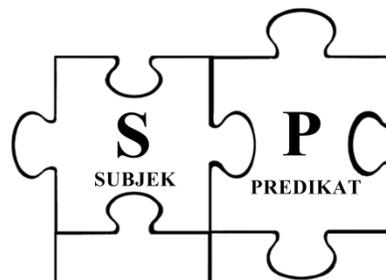
**Gambar 3.3**

**Puzzle S-P No.1 Bagian Depan**



**Gambar 3.4**

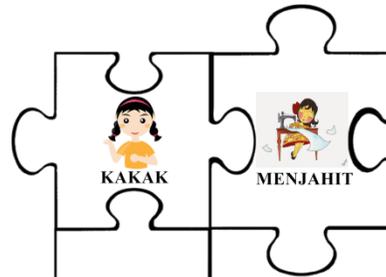
**Puzzle S-P No.2 Bagian Belakang**



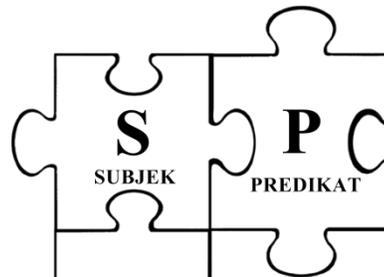
2. Menjahit – Kakak

.....

**Gambar 3.5**  
**Puzzle S-P No.2 Bagian Depan**



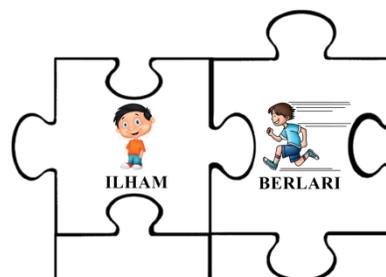
**Gambar 3.6**  
**Puzzle S-P No.2 Bagian Belakang**



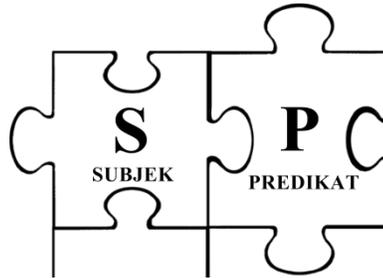
3. Ilham – Berlari

.....

**Gambar 3.7**  
**Puzzle S-P No.3 Bagian Depan**



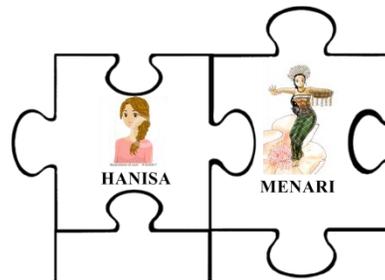
**Gambar 3.8**  
**Puzzle S-P No.3 Bagian Belakang**



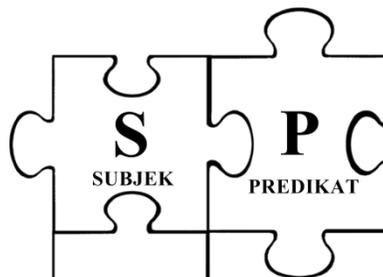
4. Menari – Hanisa

.....

**Gambar 3.9**  
**Puzzle S-P No.4 Bagian Depan**



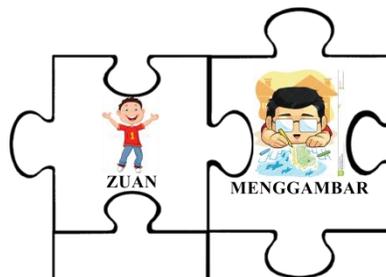
**Gambar 3.10**  
**Puzzle S-P No.4 Bagian Belakang**



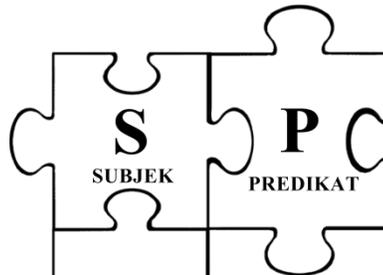
5. Abi – menggambar

.....

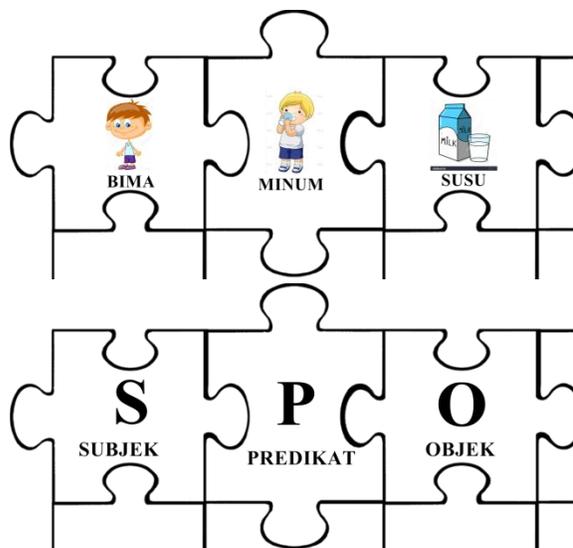
**Gambar 3.11**  
**Puzzle S-P No.5 Bagian Depan**



**Gambar 3.12**  
**Puzzle S-P No.6 Bagian Belakang**



- b. Langkah kedua penyusunan struktur S-P-O (Subjek-Predikat-Objek)
- 1) Guru mengenalkan media yang akan digunakan yaitu puzzle kata struktur S-P-O, contoh puzzle kata:



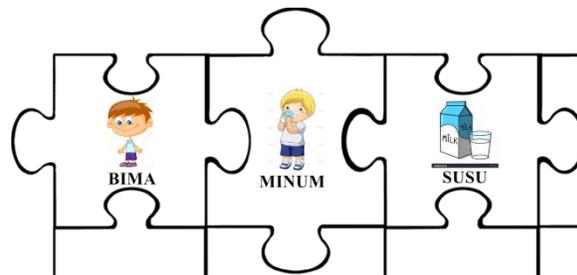
- 2) Guru menyiapkan soal yang berisi kalimat yang telah diacak struktur kalimatnya yaitu strutuur S-P-O dan media Puzzle kata:

6. Minum – Bima – susu

.....

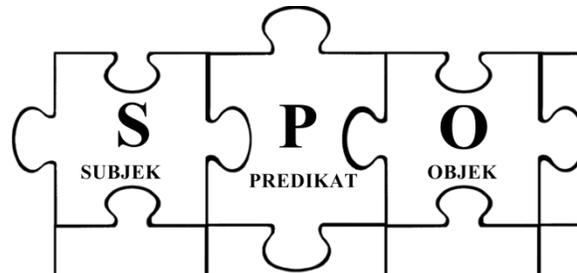
**Gambar 3.13**

**Puzzle S-P-O No.6 Bagian Depan**



**Gambar 3.14**

**Puzzle S-P-O No.6 Bagian Belakang**

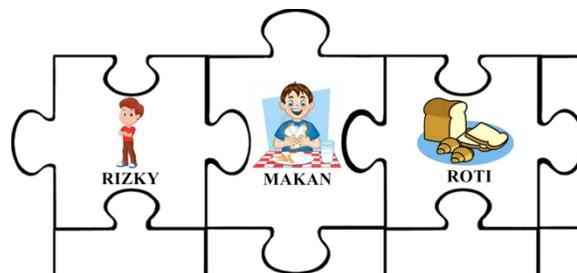


7. Roti – makan - Rizky

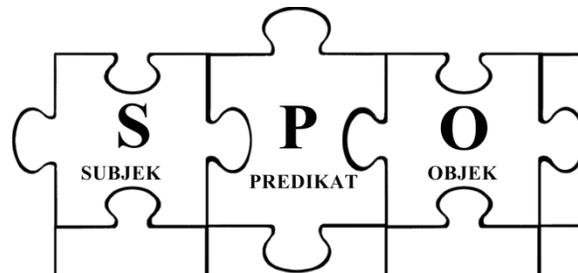
.....

**Gambar 3.15**

**Puzzle S-P-O No.7 Bagian Depan**



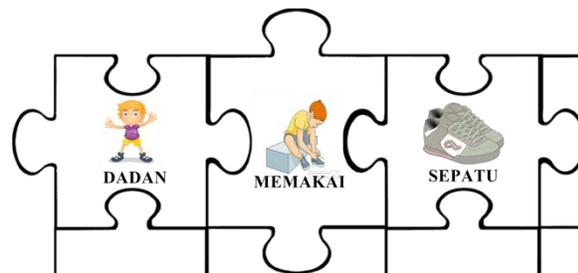
**Gambar 3.16**  
**Puzzle S-P-O No.7 Bagian Belakang**



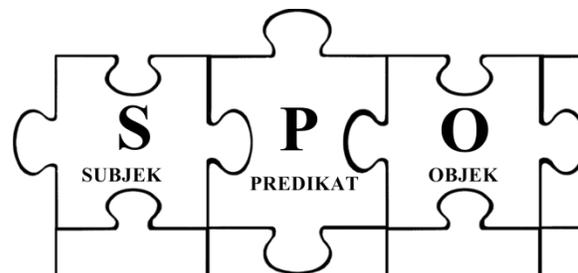
8. Dadan – memakai - sepatu

.....

**Gambar 3.17**  
**Puzzle S-P-O No.8 Bagian Depan**



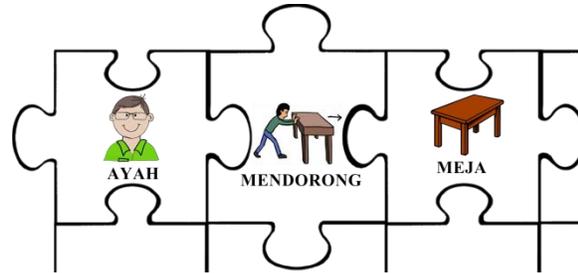
**Gambar 3.18**  
**Puzzle S-P-O No.8 Bagian Belakang**



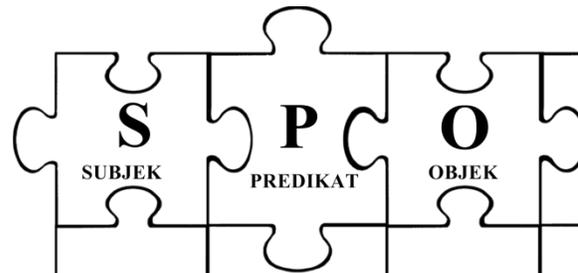
9. Ayah – mendorong – meja

.....

**Gambar 3.19**  
**Puzzle S-P-O No.9 Bagian Depan**



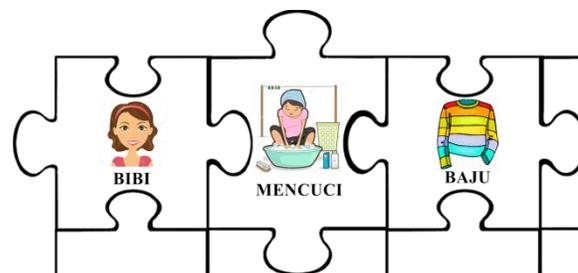
**Gambar 3.20**  
**Puzzle S-P-O No.9 Bagian Belakang**



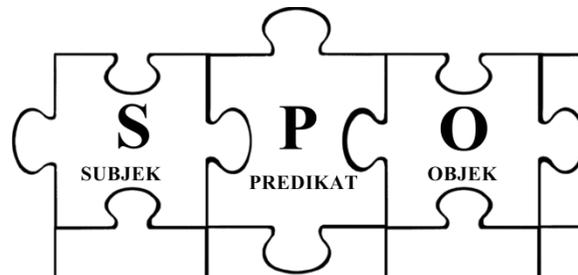
10. Bibi – mencuci – baju

.....

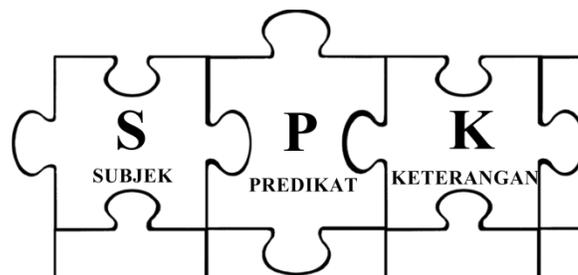
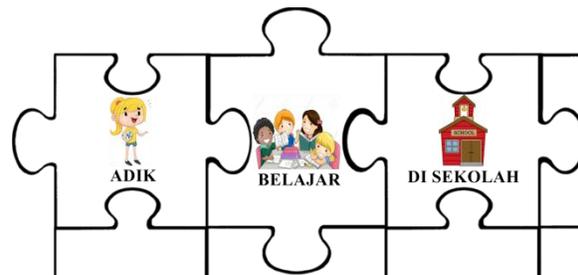
**Gambar 3.21**  
**Puzzle S-P-O No.10 Bagian Depan**



**Gambar 3.22**  
**Puzzle S-P-O No.10 Bagian Belakang**



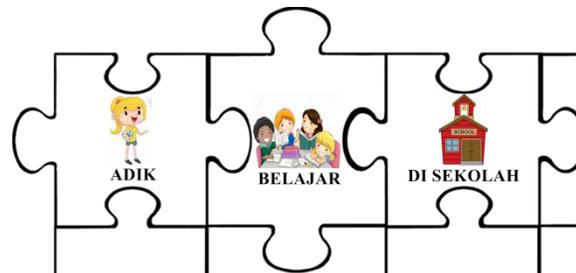
- c. Langkah ketiga penyusunan struktur S-P-K (Subjek-Predikat-Keterangan)
- 1) Guru mengenalkan media yang akan digunakan yaitu puzzle kata struktur S-P-K, contoh puzzle kata:



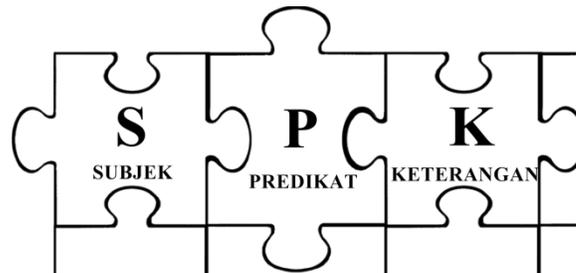
- 2) Guru menyiapkan soal yang berisi kalimat yang telah diacak struktur kalimatnya yaitu strutuur S-P-K dan media Puzzle kata:
  11. Di sekolah – Ilham – belajar

.....

**Gambar 3.23**  
**Puzzle S-P-K No.11 Bagian Depan**



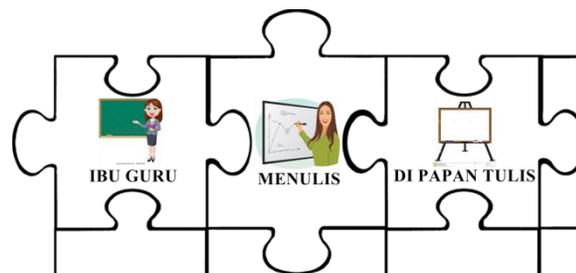
**Gambar 3.24**  
**Puzzle S-P-K No.11 Bagian Belakang**



12. Di papan tulis– menulis – Ibu guru

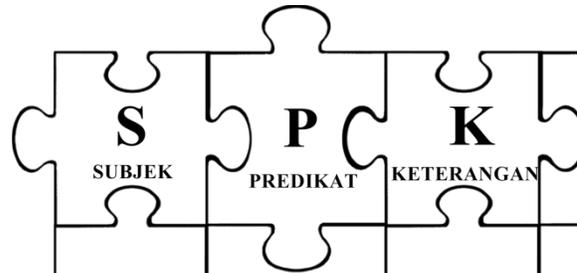
.....

**Gambar 3.25**  
**Puzzle S-P-K No.12 Bagian Depan**



Gambar 3.26

## Puzzle S-P-K No.12 Bagian Belakang



13. Di dapur – Ibu - memasak

.....

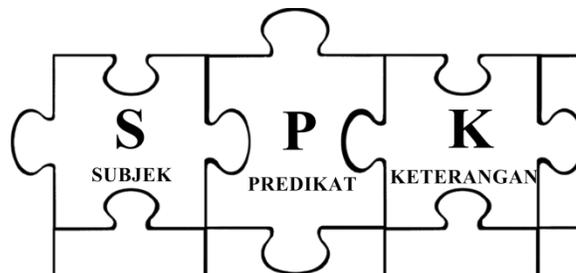
Gambar 3.27

## Puzzle S-P-K No.13 Bagian Depan



Gambar 3.28

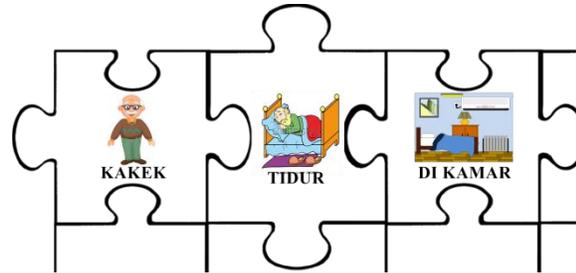
## Puzzle S-P-K No.13 Bagian Belakang



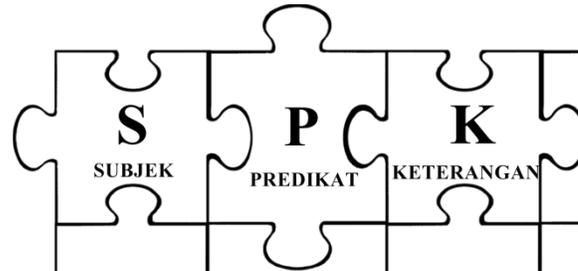
14. Di kamar – tidur – Nenek

.....

**Gambar 3.29**  
**Puzzle S-P-K No.14 Bagian Depan**



**Gambar 3.30**  
**Puzzle S-P-K No.14 Bagian Belakang**



15. Adik – bermain – di Halaman

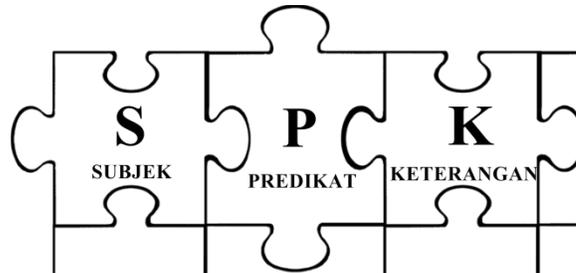
**Gambar 3.31**

**Puzzle S-P-K No.15 Bagian Depan**



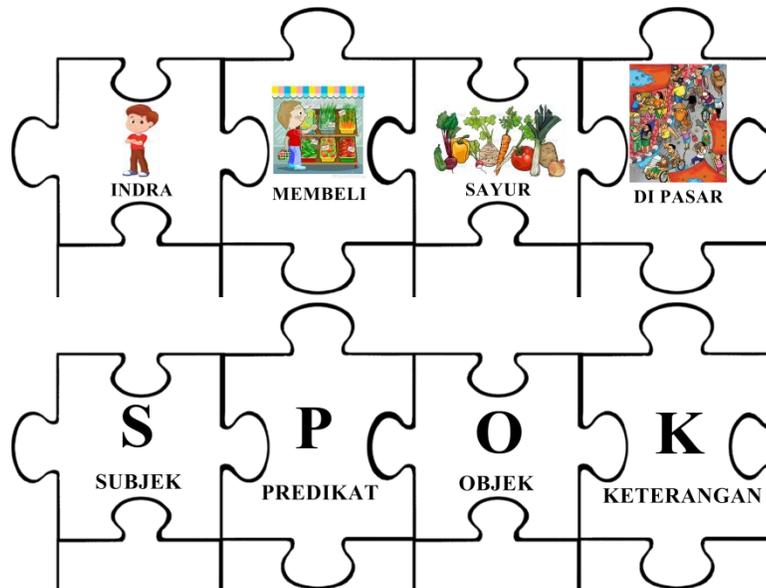
Gambar 3.32

## Puzzle S-P-K No.15 Bagian Belakang



d. Langkah empat penyusunan struktur S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan)

1) Guru mengenalkan media yang akan digunakan yaitu puzzle kata struktur S-P-O-K, contoh puzzle kata:

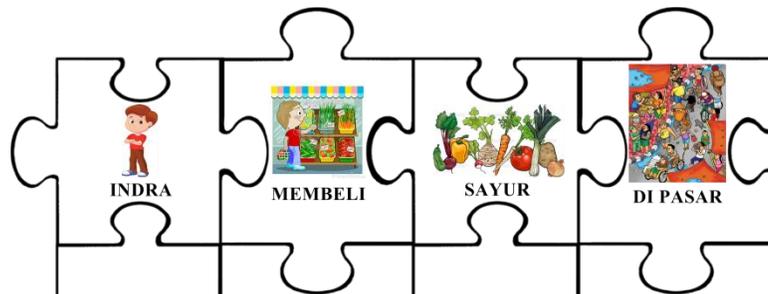


2) Guru menyiapkan soal yang berisi kalimat yang telah diacak struktur kalimatnya yaitu strutuur S-P dan media Puzzle kata:

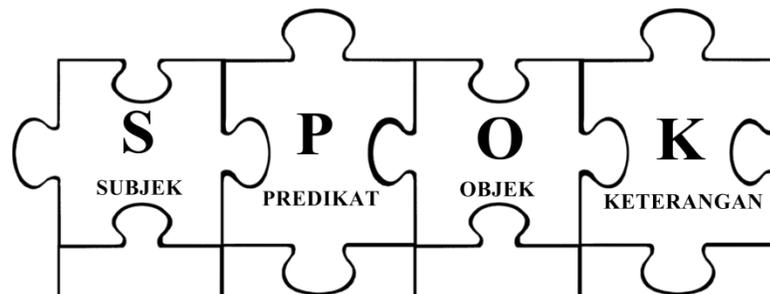
16. Indra – di pasar – membeli - sayur

.....

**Gambar 3.33**  
**Puzzle S-P-O-K No.16 Bagian Depan**



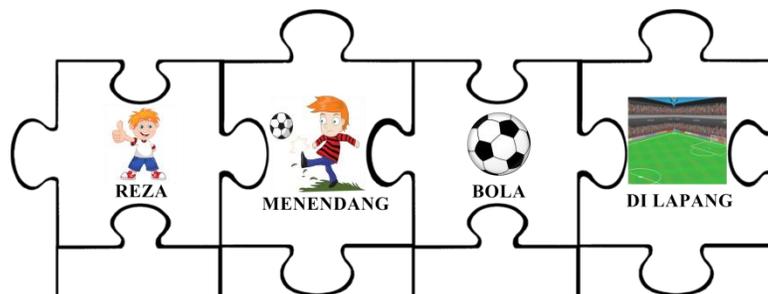
**Gambar 3.34**  
**Puzzle S-P-O-K No.16 Bagian Belakang**



17. Reza – di lapang – menendang - bola

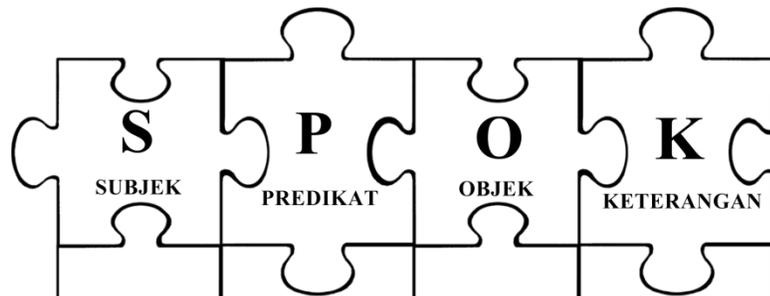
.....

**Gambar 3.35**  
**Puzzle S-P-O-K No.17 Bagian Depan**



Gambar 3.36

## Puzzle S-P-O-K No.17 Bagian Belakang

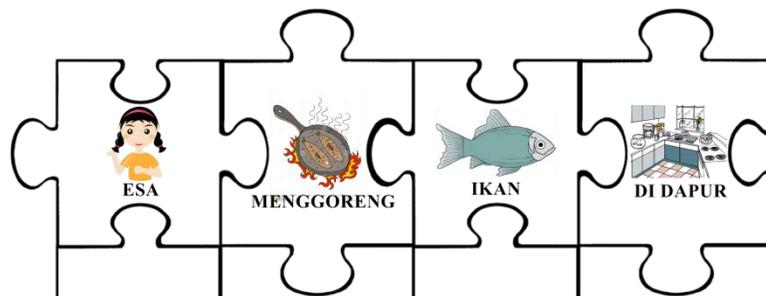


18. Esa – menggoreng – di dapur - ikan

.....

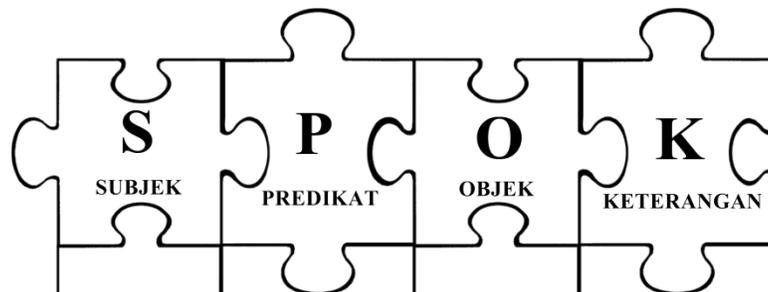
Gambar 3.37

## Puzzle S-P-O-K No.18 Bagian Depan



Gambar 3.38

## Puzzle S-P-O-K No.18 Bagian Belakang

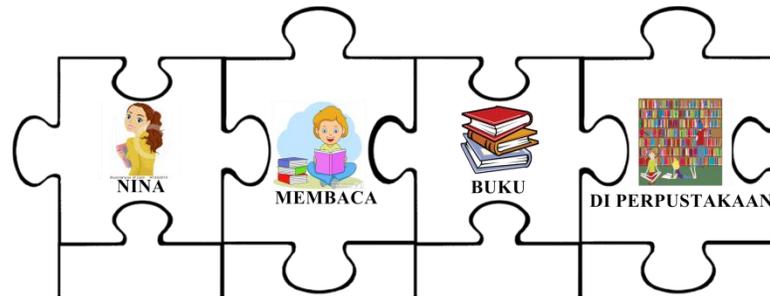


19. Nina – membaca – buku – di perpustakaan

.....

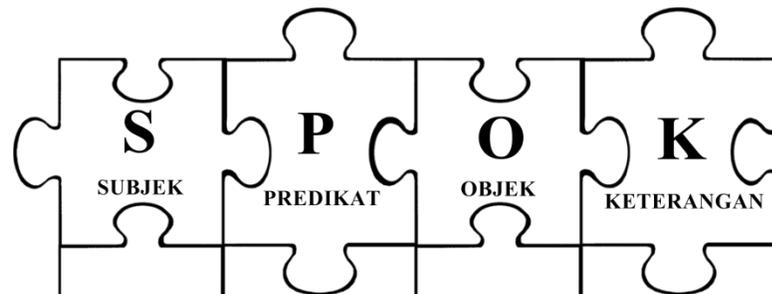
**Gambar 3.39**

**Puzzle S-P-O-K No.19 Bagian Depan**



**Gambar 3.40**

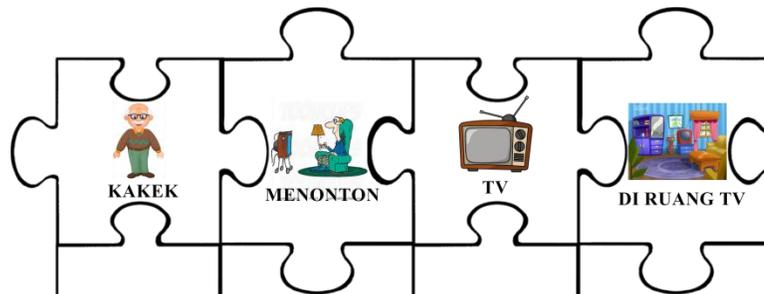
**Puzzle S-P-O-K No.19 Bagian Belakang**



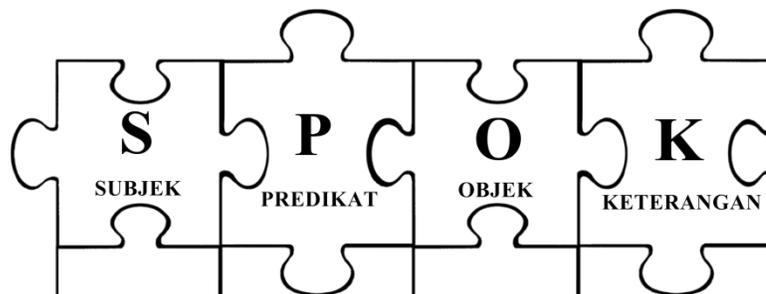
20. Kakek – TV – di ruang TV – menonton

.....

**Gambar 3.41**  
**Puzzle S-P-O-K No.20 Bagian Depan**



**Gambar 3.42**  
**Puzzle S-P-O-K No.20 Bagian Belakang**



- e. Kemudian guru melakukan diskusi kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok.
  - f. Guru memberikan penjelasan mengenai kedudukan setiap kata dalam kalimat yaitu dalam struktur S-P, S-P-O, S-P-K, dan S-P-O-K
  - g. Peserta didik secara berkelompok merangkai kembali kata dari lembar soal yang diberikan oleh guru menjadi kalimat berstruktur S-P, S-P-O, S-P-K dan S-P-O-K menggunakan puzzle akan tetapi tanpa melihat bagian belakang puzzle.
  - h. Guru bersama peserta didik membahas hasil kerja kelompok dan memberikan penilaian
  - i. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
3. Tindak lanjut

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai struktur kalimat
- b. Guru memberikan soal evaluasi

#### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai target *behavior*. Target *behavior* dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan penyusunan struktur kalimat pada anak tunarungu, sehingga anak tunarungu memiliki kemampuan dalam berbahasa dengan menggunakan struktur kalimat yang benar dan lengkap.

Struktur kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah struktur kalimat yang berdasar pada kaidah tata bahasa Indonesia. Dimana kata-kata yang disusun dalam pembuatan sebuah kalimat harus diletakkan dan dirangkaikan sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian kalimat yang dihasilkan akan terbentuk secara sistematis dan suntu sehingga kalimat tersebut dapat dipahami dan diterima oleh orang lain.

Kriteria penilaian penyusunan sruktur kalimat dalam penelitian ini dapat diukur dari ketepatan anak dalam menyusun dan menempatkan pla struktur kalimat sesuai dengan kaidah struktur kalimat yang benar. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes berisi butir soal mengenai aspek penyusunan struktur kalimat. Aspek-aspek penyusunan struktur kalimat tersebut diantaranya: menyusun Subjek – Predikat (S-P), Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), Subjek – Predikat – Keterangan (S-P-K) dan Subjek – Predikat – Objek – Keterangan (S-P-O-K). dari segi pelaksanaan tes ini cara yang digunakan adalah tes perbuatan. “Tes perbuatan merupakan tes yang menuntut peserta untuk melakukan sesuatu sesuai dengan butir – butir tes yang ada” (Susetyo 2015, hlm. 6). Teknik penilaiannya dengan menggunakan persentase, dimana skor mentah (jumlah skor benar yang dikerjakan anak) dibagi dengan jumlah maksimum ideal (jumlah seluruh soal yang benar) kemudian dikalikan 100%.

### **D. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SLBN B Pembina Sumedang yang beralamat di Jl. Marga Mukti Kec. Cimalaka Kab. Sumedang. Sekolah ini berstatus

Negeri dan merupakan pembina sekolah luar biasa provinsi Jawa Barat yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

## 2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan Februari – Maret 2016.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan subjek tunggal. Subjeknya adalah seorang siswa tunarungu kelas VIII SMPLB Negeri B Pembina Sumedang yang berinisial DP.

### a. Biodata Anak

Nama : DP  
 Tempat Tanggal Lahir : Sumedang, 10 Oktober 1999  
 Alamat : Cisarua, Kab. Sumedang  
 Kelas : VIII SMPLB  
 Sekolah : SLBN B Pembina Sumedang

### b. Karakteristik Anak

Kemampuan subjek dalam menyusun struktur kalimat kurang begitu baik dibandingkan dengan teman sebayanya. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menjadikan siswa tersebut sebagai subjek penelitian. Sebagai salah satu contoh tulisan anak yang penulis dapatkan melalui *Short Message Service* adalah “Tadi sekarang aku cape banget dari abis jalan main bareng griya karena istirahat yaa. Lagi istirahat sambil hp Cuma maen chat kalian”.

Kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat seperti yang telah dicontohkan tersebut sering terulang di beberapa kalimat lain. Dari permasalahan yang dialami subjek tersebut dapat dilihat bahwa subjek mengalami permasalahan dalam menyusun struktur kalimat.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang terkumpul akan menghitung adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan *Scramble game* dalam penyusunan struktur kalimat pada anak tunarungu. Data yang terkumpul akan menunjukkan ada tidaknya pengaruh *Scramble game* terhadap kemampuan penyusunan struktur kalimat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara pemberian tes. Tes ini merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat yang berstruktur. Menurut Arikunto (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011, hlm. 179) “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.”

Melalui tes yang diberikan dalam penelitian ini akan diketahui kemampuan penyusunan struktur kalimat pada subjek penelitian. Tes yang akan diberikan sebanyak data yang diperoleh mencapai kestabilan, baik itu pada fase kondisi *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2*. Tes dilakukan pada kondisi *baseline-1* (A1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan subjek sebelum diberikan *intervensi* atau perlakuan dengan durasi waktu 30 menit. Tes diberikan pada kondisi *intervensi* (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan, dengan durasi waktu 60 menit, dan tes juga diberikan pada kondisi *baseline-2* (A2) yang bertujuan untuk melihat apakah *intervensi* yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan penyusunan struktur kalimat pada anak tunarungu di kelas VIII dengan durasi waktu 30 menit.

Adapun beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan penyusunan struktur kalimat. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan penyusunan struktur kalimat sesuai dengan soal yang diberikan.

- b. Menyiapkan langkah-langkah dan media dalam pelaksanaan *Scramble game* yang akan diberikan kepada anak saat intervensi.
- c. Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dianalisis untuk mencari rata-rata yang dipersentasekan, setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk grafik dan table.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Baseline 1 (A1)**

Pengukuran pada fase baseline-1 dilakukan sebanyak empat sesi, dimana setiap sesi dilakukan satu hari dengan periode waktu selama 30 menit. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan tes dengan cara memberikan soal tertulis mengenai penyusunan struktur kalimat Subjek-Predikat (S-P) sebanyak 5 soal, Subjek-Predikat-Objek (S-P-O) sebanyak 5 soal, Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-K) sebanyak 5 soal, dan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K) sebanyak 5 soal sehingga jumlah semuanya yaitu 20 soal. Pada fase ini anak tidak diberikan materi dengan melalui *Scramble game* terlebih dahulu, tetapi langsung diberikan tes. Hal ini dilakukan agar anak dapat membuat kalimat dengan struktur kalimat berdasarkan kemampuan awal yang dimilikinya.

### **2. Intervensi (B)**

Fase Intervensi adalah kondisi dimana peneliti memberikan perlakuan terhadap kemampuan subjek dalam penyusunan struktur kalimat. Perlakuan diberikan melalui *Scramble game* sebanyak delapan sesi dengan durasi waktu selama 60 menit. Peserta didik diberikan pengajaran berupa pengenalan mengenai pengertian struktur kalimat, jenis-jenis struktur kalimat, pola dan kaidah penyusunan struktur kalimat melalui *Scramble game* yang berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan *Scramble game* dalam intervensi ini dilakukan dengan langkah operasional seperti yang tertera pada RPP (lampiran).

### **3. Baseline-2 (A2)**

Prosedur pelaksanaan baseline-2 (A2) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap subjek dalam menyusun struktur kalimat. Peneliti melakukan tes kembali seperti pada

baseline-1 (A1) sebanyak empat kali sesi dengan menggunakan format tes dan prosedur pelaksanaan yang sama.

Tahap baseline-2 (A2) ini dapat dijadikan perbandingan untuk mengetahui sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh kepada anak.

### **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.” Menurut Sukmadinata (2010:230):

Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif atau skala garis.

Dari pernyataan diatas maka dalam mengukur nilai variabel yang akan diteliti dibutuhkan suatu instrument penelitian. Instrument penelitian berfungsi sebagai suatu sarana dalam pengumpulan data untuk menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penyusunan instrumen penelitian berpedoman pada pendekatan yang digunakan agar data terkumpul dapat dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis. Instrument dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan struktur kalimat (SPOK).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes. Penggunaan instrument berupa table instrument yang berisi aspek-aspek kemampuan penyusunan struktur kalimat Subjek-Predikat (S-P), Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-K) dan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian serta kemampuan atau persepsi subjek dalam menyelesaikan penyusunan struktur kalimat. Adapun langkah-langkah yang dirancang sebelum pembuatan tes yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrument

Kisi-kisi merupakan sebuah rancangan awal yang dibuat sebelum langkah yang lebih lanjut dalam pembuatan instrument. Dalam pembuatan kisi-kisi ini, peneliti mengacu pada kemampuan serta kebutuhan siswa yang dimiliki. Kisi-kisi instrument tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Aspek Yang Dinilai	Indikator Pencapaian	Materi	Jenis Tes	No Soal
Kemampuan penyusunan struktur kalimat	Pengetahuan	Menyusun kalimat dengan struktur yang benar melalui <i>Scramble game</i>	Memberikan kalimat acak dengan pola Subjek-predikat (S-P), subjek-predikat-objek (S-P-O), Subjek-predikat-keterangan (S-P-K) subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K) yang di <i>setting</i> dalam <i>scramble game</i> atau menyusun kembali kata yang telah diacak dengan tepat lalu menuliskan kalimat tersebut	Kinerja	20 soal 1-5 (S-P) 6-10 (S-P-O) 11-15 (S-P-K)
	Pemahaman	Menuliskan kalimat dengan struktur yang benar		Tertulis	K) 16-20 (S-P-O-K)

			dengan struktur kalimat yang benar		
--	--	--	--	--	--

## 2. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan sarana untuk mengumpulkan data. Penyusunan instrument ini mengacu pada kisi-kisi instrument yang telah dibuat sebelumnya. Instrument tersebut berupa butir soal yang disesuaikan dengan indikator yang setelah ditentukan pada kisi-kisi soal. Instrumen yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Menyusun kalimat dengan struktur yang benar.

Tes yang pertama diberikan yaitu menyusun kalimat dengan struktur yang benar melalui *scramble game*. Dalam pelaksanaan tes ini siswa diberikan instruksi untuk menyusun kalimat acak menggunakan media pendukung berupa puzzle kata.

### b. Menuliskan kalimat dengan struktur yang benar

Tes yang kedua adalah menuliskan kalimat dengan struktur yang benar. Pada pelaksanaan tes ini siswa diberikan perintah untuk menuliskan kalimat dengan struktur yang benar pada LKS yang telah peneliti sediakan.

### c. Penilaian

1) Target *behavior* : menyusun kalimat dengan struktur subjek-predikat (S-P)

a) Nilai maksimal : 1

b) Nilai minimal persoal : 0

c) Jumlah skor keseluruhan : 5

Bobot nilai persoal

No	Nilai	Keterangan
1	1	Jika anak dapat menyusun kalimat dengan benar
2	0	Jika anak tidak dapat menyusun kalimat dengan benar

Nilai akhir :

$$\sum = \frac{\text{skor perolehan anak}}{15} \times 100 =$$

2) Target *behavior* : menyusun kalimat dengan struktur subjek-predikat-objek (S-P-O)

- a) Nilai maksimal : 3  
 b) Nilai minimal persoal : 0  
 c) Jumlah skor keseluruhan : 15

Bobot nilai persoal

No	Nilai	Keterangan
1	3	Jika anak dapat menyusun 3 kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar
2	2	Jika anak dapat menyusun 2 kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar
3	1	Jika anak hanya dapat menyusun 1 kata dengan penempatan struktur kalimat yang benar
4	0	Jika anak tidak dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang benar

Nilai akhir :

$$\sum = \frac{\text{skor perolehan anak}}{15} \times 100 =$$

3) Target *behavior* : menyusun kalimat dengan struktur subjek-predikat-keterangan (S-P-K)

- a) Nilai maksimal : 3  
 b) Nilai minimal persoal : 0  
 c) Jumlah skor keseluruhan : 15

Bobot nilai persoal

No	Nilai	Keterangan
1	3	Jika anak dapat menyusun 3 kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar
2	2	Jika anak dapat menyusun 2 kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar
3	1	Jika anak hanya dapat menyusun 1 kata dengan penempatan

		struktur kalimat yang benar
4	0	Jika anak tidak dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang benar

Nilai akhir :

$$\sum = \frac{\text{skor perolehan anak}}{15} \times 100 =$$

- 4) Target *behavior* : menyusun kalimat dengan struktur subjek-predikat-objek (S-P-O)
- a) Nilai maksimal : 4
- b) Nilai minimal persoal : 0
- c) Jumlah skor keseluruhan : 20

Bobot nilai persoal

No	Nilai	Keterangan
1	4	Jika anak dapat menyusun 4 kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar
2	3	Jika anak dapat menyusun 3 kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar
3	2	Jika anak dapat menyusun 2 kata dengan menggunakan struktur kalimat yang benar
4	1	Jika anak hanya dapat menyusun 1 kata dengan penempatan struktur kalimat yang benar
5	0	Jika anak tidak dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang benar

Nilai akhir :

$$\sum = \frac{\text{skor perolehan anak}}{15} \times 100 =$$

### 3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP merupakan langkah yang paling penting karena RPP merupakan pegangan bagi seorang guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Penyusunan RPP ini

disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPLB-B.

### H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument penelitian digunakan, maka peneliti perlu melakukan uji coba instrument penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidak layaknya instrument penelitian tersebut dijadikan sebagai alat pengumpul data. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau ketepatan suatu instrument. Instrument yang baik adalah instrument yang valid. Menurut Susetyo (2015, hlm. 111-112), “Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu, bukan kemampuan yang lainnya”.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgement*). Validitas dengan teknik penilaian dari para ahli ini dilakukan untuk menentukan apakah instrument yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Adapun cara untuk mengetahui validitas isi (*content validity*) yang digunakan adalah dengan teknik kecocokan para ahli yang berkecimpung dalam bidang keilmuan tertentu. Susetyo (2015, hlm. 113-114) mengemukakan bahwa “Butir tes dinyatakan valid jika terdapat kecocokan antara butir dan indikator oleh mayoritas para ahli.” Adapun nama-nama ahli yang memberikan *judgement* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Pemberi *Judgement***

No.	Nama	Lokasi Instansi
1.	Dr. Budi Susetyo, M.Pd.	UPI
2.	Nunung Suharti, S.Pd	SLBN B PEMBINA PROV. JABAR
3.	Ida Liana S.Pd.	SLBN B PEMBINA PROV. JABAR

Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok, yaitu “Persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan’indikator” berdasarkan penilaian guru/dosen atau ahli. Noer, M., (dalam Susetyo 2015, hlm. 116) Skor validitas diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  : Jumlah Penilai

Adapun hasil dari perhitungan validitas tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Indikator</b>				
Menyusun kalimat dengan struktur Subjek - Predikat (S-P), Subjek – Predikat – Objek (S-P-O), Subjek – Predikat – Keterangan (S-P-K), dan Subjek – Predikat – Objek Keterangan (S-P-O-K),				
<b>Butir Soal</b>	<b>Nama</b>			<b>Ket</b>
	Dr. Budi Susetyo , M.Pd.	Nunung Suharti, S.Pd.	Ida Liana S.Pd.	
<b>A.</b> Susunlah kalimat berikut menggunakan struktur “Subjek-Predikat (S-P)” dengan benar!				
1. Melompat – Kelinci .....	C	C	C	Cocok
2. Menjahit – Kakak .....	C	C	C	Cocok
3. Rico – Berlari .....	C	C	C	Cocok

4. Menari – Hanisa .....	C	C	C	Cocok
5. Abi – menggambar .....	C	C	C	Cocok
<b>B. Susunlah kalimat berikut menggunakan struktur “Subjek-Predikat-Objek (S-P-O)” dengan benar!</b>				
6. Minum – Bima – susu .....	C	C	C	Cocok
7. Roti – makan - Rizky .....	C	C	C	Cocok
8. Dadan – memakai - sepatu .....	C	C	C	Cocok
9. Ayah – mendorong – meja .....	C	C	C	Cocok
10. Bibi – mencuci – baju .....	C	C	C	Cocok
<b>C. Susunlah kalimat berikut menggunakan struktur “Subjek-Predikat- Keterangan (S-P-K)” dengan benar!</b>				
11. Di sekolah – Ilham – belajar .....	C	C	C	Cocok
12. Di papan tulis– menulis – Ibu guru .....	C	C	C	Cocok
13. Di dapur – Ibu - memasak .....	C	C	C	Cocok
14. Di kamar – tidur – Nenek	C	C	C	Cocok

..... 15. Adik – bermain – di Halaman .....	C	C	C	Cocok
<b>D.</b> Susunlah kalimat berikut menggunakan struktur “Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K)” dengan benar!				
16. Indra – di pasar – membeli - sayur .....	C	C	C	Cocok
17. Reza – di lapang – menendang - bola .....	C	C	C	Cocok
18. Esa – menggoreng – di dapur - ikan .....	C	C	C	Cocok
19. Nina – membaca – buku – di perpustakaan .....	C	C	C	Cocok
20. Kakek – TV – di ruang TV – menonton .....	C	C	C	Cocok

### Penilaian Validitas:

Keterangan : C = Cocok

Penghitungan :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :  $f$  = Frekuensi kecocokan menurut para ahli

$\sum f$  = Jumlah penilai

P = Persentasi

Ika Karlina, 2016

**PENGARUH SCRAMBLE GAME TERHADAP KEMAMPUAN PENYUSUNAN STRUKTUR KALIMAT SEDERHANA ANAK TUNARUNGU KELAS VIII SMPLB DI SLBN B PEMBINA SUMEDAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil judgement diatas, pada “setiap soal” memiliki validitas isi:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya persentase adalah 100%, ini berarti bahwa butir tes dinyatakan valid karena kecocokan dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%, dan instrument layak untuk digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Instrument yang baik tidak hanya diakui kevalidannya, tetapi harus teruji kereabilitasnya pula. “Suatu perangkat ukur yang data dipercaya jika hasil tes tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliable” Susetyo (2015, hlm. 139).

Untuk mengetahui reliable atau tidaknya isntrumen yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti melakukan uji reliabilitas instrument kepada siswa yang memiliki hambatan yang sama pada kemampuan penyusunan struktur kalimat. Pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrument sebanyak satu kali pengukuran.

Data kemampuan siswa pada aspek menyusun subjek-predikat (S-P) pengujiannya dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus Reliabilitas C. Hoyt Analisis Varian. Rumus yang digunakan pada pengujian reliabilitas ini adalah rumus Anova Hoyt yaitu sebagai berikut:

$$\rho_{xx} = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan :

$MK_e$  = Rerata jumlah kuadrat antar-responden-butir

$MK_s$  = Rerata jumlah kuadrat antar-responden

$JK_t$  = Jumlah kuadrat total

$JK_b$  = Jumlah kuadrat antar butir

$JK_s$  = Jumlah kuadrat antarsiswa

$JK_{bs}$  atau  $JK_e = JK_t - JK_b - JK_s$

$dk_b$  =  $B - 1$

$dk_s$  =  $N - 1$

$dk_{bs}$  =  $(B - 1)(N - 1)$

$$MK_b = \frac{JK_b}{dk_b} \quad MK_s = \frac{JK_s}{dk_s} \quad MK_e = \frac{JK_{bs}}{dk_{bs}}$$

Perhitungan reliabilitas aspek Subjek-Predikat-Objek (S-P-O), Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-K) dan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K), dengan kriteria penilaian dari 0 sampai 4, maka rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach. Arikunto (2010, hlm. 239) menyatakan bahwa “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0”. Berikut adalah rumus dari Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \frac{N}{N - 1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

Keterangan :

$N$  = Jumlah butir yang setara

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh varian butir

$\sigma_A^2$  = Varians skor responden

$\rho_\alpha$  = Koefisien Reliabilitas

$A$  = Skor responden

$B$  = Skor butir

$\sigma_{Bi}^2$  = Varian jumlah butir

rumus untuk varian total dan varian item

$$\sigma_{A^2} = \frac{N \sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2}$$

$$\sum \sigma_{B^2} = \frac{\sum B_T^2}{N} - \frac{(\sum B_T)^2}{N^2}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden  
 $\sum B_T^2$  = Jumlah kuadrat seluruh butir  
 $(\sum B_T)^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir

**Table 3.3**  
**Klasifikasi Reliabilitas**

Kurang dari 0.20	Tidak ada kolerasi
0.20 – 0.40	Kolerasi rendah
0.40 – 0.70	Kolerasi sedang
0.70 – 0.90	Kolerasi tinggi
0.90 – 1.00	Kolerasi tinggi sekali
1.00 – ke atas	Kolerasi sempurna

*(hasil perhitungan dari uji reliabilitas tersebut dilampirkan)*

### I. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase. Menurut Noer, M. (dalam Susetyo, 2015, hlm. 116) “Persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan’indikator” berdasarkan penilaian guru/dosen atau ahli.” dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah maksimum dikalikan seratus.

$$\frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan ditentukan dari:

1. Jika sample dapat merangkai kalimat dengan tepat yaitu dalam struktur kalimat S-P, S-P-O, S-P-K, dan S-P-O-K.
2. Jika sample dapat menempatkan kata dengan tepat diberi nilai 1. Misalnya sample menempatkan subjek dengan tepat, sample diberi nilai 1. Jika salah, maka diberi nilai 0.
3. Skor maksimum setiap soal dari butir soal S-P adalah 2, S-P-K dan S-P-O adalah 3, dan S-P-O-K adalah 4.

Hasil data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistic deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Adapun menurut Susetyo (2012, hlm. 4) “Statistik deskriptif adalah bagian dari statistic yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.”

Bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Sunanto (2005, hlm. 41) mengemukakan bahwa:

Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu. Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familier pada pembaca, dengan demikian mudah dibaca dan dipahami. Selain itu relative mudah untuk dibuat dan memungkinkan para guru dan peneliti untuk mengevaluasi secara kontinyu efek intervensi terhadap variabel terikat. Dengan demikian akan mempermudah untuk melakukan evaluasi formatif atau mengambil keputusan untuk melanjutkan atau mengubah intervensi.

Menurut Sunanto (2006, hlm. 30) komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik antara lain:

- 1) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
- 2) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- 3) Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- 4) Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, dan 75%)
- 5) Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau *intervensi*

- 6) Garis perubahan kondisi yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
- 7) Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembeaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## J. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun menurut Susetyo (2012, hlm. 4) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang membahas cara penyimpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna.

Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi. Menurut Sunanto dkk (2006: 68-76) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

### 1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis diantaranya yaitu:

#### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam satu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah dua (*split middle*). Bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas/ Tingkat Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

## 2. Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi*. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

### a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh *intervensi* terhadap sasaran.

### b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi *intervensi* dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh *intervensi*. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun.

### c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh *intervensi* yang diberikan. Hal ini terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi *intervensi*. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menaik, dan menurun yang konsisten.

### d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya

(*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh *intervensi*.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada kedua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *intervensi*, maka diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/ intervensi*.
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- 4) Membuat table penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, *intervensi* dan *baseline-2*.
- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi* dan skor *baseline-2*.
- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan kemampuan dalam peningkatan penyusunan struktur kalimat siswa tunarungu yang terjadi dari tiga fase.